

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-1 pada Materi Pokok Segi Empat SMPN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

Hari Rohayati

SMP Negeri 3 Mataram

Corresponding Author: Hari Rohayati Harirohayati3@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Aktivitas dan hasil Belajar, Kooperatif Model Group Investigation

Received : 12 September

Revised : 18 September

Accepted: 24 September

©2022 Rohayati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada materi pokok segi empat dengan pembelajaran kooperatif Model *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram Tahun pelajaran 2017/2018. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan atau tindakan pembelajaran dikelas dengan menerapkan model pembelajaran group investigasi. Tindakan yang dilakukan meliputi; Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, Merencanakan tugas-tugas belajar, Melaksanakan investigasi, Menyiapkan laporan akhir, Mempresentasikan laporan akhir dan melakukan evaluasi, kegiatan tersebut diterapkan dalam setiap siklusnya. Untuk mengukur optimalisasi kegiatan tersebut peneliti menggunakan jurnal dan instrumen penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif Model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada materi pokok segi empat pada siswa kelas VII-1 SMPN 3 Mataram Tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan capaian keaktifan dan hasil belajar siswa didukung oleh upaya perbaikan tindakan dan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni pada siklus II berada pada kategori baik atau 75.68, aktivitas siswa dalam kategori aktif dengan capaian klasikal 80%, serta hasil belajar sesuai KKM 75 dengan capaian klasikal 80 % maka penelitian dicukupkan sampai pada 2 siklus.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang. Dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari waktu ke waktu yang semakin pesat dan terus menerus memunculkan sebuah tantangan yang baru. Hal ini menciptakan adanya sebuah persaingan dalam berbagai bidang kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan pada saat ini merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa itu sendiri. Selain itu pendidikan diyakini merupakan sebuah tempat untuk mencetak generasi-generasi yang bermutu tinggi sebagai modal pembangunan suatu bangsa. Untuk mencetak generasi yang bermutu tinggi, maka diperlukan adanya pencapaian sebuah pendidikan yang berkualitas dengan mewujudkan hasil belajar yang baik.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika memiliki arti ilmu mengenai bilangan, hubungan antar bilangan serta prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pembelajaran matematika yang didalamnya menggunakan simbol biasanya membuat objek matematika tidak mudah diketahui oleh seseorang, namun matematika tetap terlihat eksistensinya yang dimana terus diteliti dan dipelajari agar mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia.

Matematika memiliki peran sebagai pendukung ilmu lainnya seperti biologi, kimia, fisika, astronomi dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dari tahun ketahun. Matematika sangat erat dalam kehidupan manusia, selain itu matematika mengajarkan seseorang menjadi lebih teliti, kritis, analitis dan kreatif. Kemudian mampu mengarahkan seseorang teratur dalam menyelesaikan permasalahan dengan mudah.

Observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas VII, dimana pembelajaran matematika berlangsung cukup tenang. Guru memberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan siswa hanya memperhatikan saja, setelah pemberian materi selesai siswa diarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu yang langsung dikoreksi oleh guru bersama dengan siswa. Kemudian guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilalui. Observasi di kelas yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan sebuah hasil belajar berupa nilai hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika. Dengan hasil belajar mata pelajaran matematika yaitu, terdapat 18 dari 33 atau (60%) siswa yang mendapatkan nilai dibawah 50, 4 dari 33 atau (12%) siswa mendapatkan nilai 60, kemudian untuk 8 dari 33 atau (28 %) siswa mendapatkan nilai diatas 70. Dengan adanya evaluasi pembelajaran matematika (ulangan) dapat dilihat bahwa hanya 28 % siswa yang mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal sedangkan 72 % siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penelitian : "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 Pada Materi Pokok Segi Empat SMPN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018

TINJAUAN PUSTAKA

❖ Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dari kegiatan belajar baik di kelas, disekolah maupun diluar sekolah. Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik yang terjadi akibat belajar. Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu:

- Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif.
- Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, ada lima tingkat afektif yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

Aspek psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Tingkatan dalam aspek ini yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi. Terdapat asumsi dasar bahwa proses pengajaran yang optimal akan memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh *dua faktor utama*, yakni:

- 1). Faktor internal yang mencakup Faktor fisiologis, Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal yang mencakup Faktor lingkungan, Faktor instrumental

❖ Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat belajar, giat bekerja. Sedangkan keaktifan sendiri adalah kegiatan, kesibukan. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan metode grup investigasi. Keaktifan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik aktif dalam kelompok diskusinya maupun secara klasikal serta kegiatan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan benar, baik pertanyaan dari teman ataupun dari guru. Keaktifan merupakan prinsip dalam pembelajaran. Teori behavioristik memperjelas tentang adanya respons tanpa ada respons (aktivitas) belajar tidak akan dapat terjadi meskipun diberikan stimulus. Keaktifan memiliki dua bentuk yaitu :

- 1). Keaktifan yang dapat diamati (konkrit), misal mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih.
- 2). Keaktifan yang sulit diamati (abstrak), misal pengetahuan untuk memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, berpikir tingkat tinggi. Karena aktivitas tersebut sangat bermanfaat bagi peserta

didik dalam mencari pengalaman dan mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih berhasil dan menarik.

- b. Ciri pembelajaran aktif yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik 2) Pembelajaran terkait dengan dunia nyata. 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi. 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda. 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah. 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. 7) Penataan lingkungan belajar memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. 8) Guru memantau proses belajar peserta didik. 9) Memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Indikator Keaktifan Peserta Didik mencakup : 1) Keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. 2) Peserta didik belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok yakni: Adanya keinginan peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, Keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung, Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara peserta didik dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran dikatakan aktif jika pembelajaran tersebut lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Group Investigasi

Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Arifin dan Afandi (2015: 13) dalam <https://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-group-investigation-gi/> mengungkapkan bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan, pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, internet. *Group investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Lebih lanjut Menurut Mafune, (Rusman, 2012: 222) dalam <https://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-group->

investigation-gi/ “model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* (GI): 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok 2) Merencanakan tugas-tugas belajar secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, 3) Melaksanakan investigasi : Siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan kelompok.4) Menyiapkan laporan akhir : Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya 5) Mempresentasikan laporan akhir : Presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas. 6) Evaluasi : Para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi untuk mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.

- Kelebihan *Group Investigation* (GI).

Pembelajaran kooperatif ini terbukti telah unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Keunggulan itu dapat dilihat pada kenyataan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan belajar tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran dan aktivitas siswa.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.
- 3) Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat.
- 4) Pembelajaran kooperatif ini juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.
- 5) Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu siswa mengaktifkan kemampuan latar belakang mereka dan belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka sendiri.
- 6) Siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.
- 7) Dapat menimbulkan motivasi siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas.

c. Kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

1. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan.
2. Adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.
3. Untuk menyelesaikan materi pelajaran, akan memakan waktu yang lebih lama dibandingkan pembelajaran yang konvensional, bahkan dapat

menyebabkan materi tidak dapat disesuaikan dengan kurikulum yang ada apabila guru belum berpengalaman. Guru membutuhkan persiapan yang matang dan pengalaman yang lama untuk dapat menerapkan belajar kooperatif model *Group Investigation* (GI) dengan baik.

❖ Materi Segi Empat

1. *Persegi Panjang*

a. Pengertian

Jadi *persegi panjang* adalah segi empat yang memiliki dua pasang sisi sejajar dan sama panjang serta memiliki empat sudut siku-siku.

b. Sifat-sifat persegi panjang

- Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- Sudut-sudutnya sama besar dan merupakan sudut siku-siku.

2. Persegi

Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang dan sudutnya sama besar.

Sifat-sifat

- semua sisinya sama panjang
- Sudut persegi dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.
- Diagonal-diagonalnya berpotongan saling tegak lurus merupakan sumbu simetri.

3. Jajar genjang

Jajar genjang dapat dibentuk dari segi tiga dan bayangannya setelah diputar 180° dengan pusat titik tengah salah satu sisinya.

Sifat-sifat

- Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar. $AB = CD$ juga $AB \parallel CD$; $AD = BC$ juga $AD \parallel BC$.
- Sudut-sudut yang berhadapan sama besar.
 $\angle A = \angle C$ dan $\angle B = \angle D$
- Jumlah sudut yang berdekatan 180° .
 $\angle A + \angle B = \angle \text{lurus} = 180^\circ$ $\angle C + \angle D = \angle \text{lurus} = 180^\circ$
- Diagonal-diagonalnya saling membagi dua sama panjang.
Diagonal AC membagi dua sama panjang BD begitu pula sebaliknya diagonal BD membagi dua sama panjang terhadap AC.

4. Belah ketupat

Belah ketupat adalah segi empat yang dibentuk dari segi tiga sama kaki dan bayangannya terhadap alas

Sifat-sifat

- Sisi-sisinya sama panjang
 ΔABC adalah segitiga sama kaki sehingga $AC = BC$ dan ΔABD merupakan cerminan dari ΔABC maka $AC = AD$ dan $BC = BD$ jadi $AC = BC = AD = BD$.
- Kedua diagonalnya merupakan sumbu simetri. Karena ΔABC adalah segitiga sama kaki dan ΔABD merupakan cerminannya maka AB dan CD merupakan sumbu simetri.
- Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan terbagi menjadi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.

$\angle CAD = \angle CBD$ masing-masing terbagi dua oleh AB. Demikian juga $\angle ACB = \angle ADB$ masing-masing terbagi dua oleh CD.

- Kedua diagonal pada belah ketupat saling membagi dua sama panjang dan saling tegak lurus.

$CO = DO$ dan $AO = BO$

$\angle AOC = \angle BOD = \text{sudut siku-siku} = 90^\circ$

5. Layang-layang

Pengertian

merupakan segitiga sama kaki dengan alas sama panjang, Jika kedua alas tersebut diimpitkan maka akan terbentuk layang-layang,

Sifat-sifat

- Memiliki dua pasang sisi yang sama panjang.
Jika layang-layang KLMN dilipat menurut LN maka $\triangle KLN$ akan tepat menutup $\triangle LMN$. Hal ini berarti $KN = MN$ dan $KL = ML$.
- Memiliki sepasang sudut yang berhadapan sama besar.
 $\triangle KLM$ adalah sama kaki maka $\angle LKM = \angle LMK$. Oleh karena itu $\angle NKM + \angle LKM = \angle NMK + \angle LMK$. Dengan kata lain, $\angle LKN = \angle LMN$
- Salah satu diagonalnya merupakan sumbu simetri. Jika $\triangle KLN$ dilipat menurut LN maka dapat menutupi dengan tepat $\triangle LMN$. Oleh karena itu LN merupakan sumbu simetri dari layang-layang KLMN.
- Salah satu diagonalnya membagi dua diagonal lainnya sama panjang dan keduanya saling tegak lurus. Jika $\triangle KLN$ dicerminkan terhadap LN maka menghasilkan $\triangle LMN$. Tampak bahwa $OK = OM$ dan $\angle KON = \angle MON = 90^\circ$.

6. Trapesium

Trapesium adalah segi empat yang memiliki tepat sepasang sisi yang berhadapan sejajar.

Sifat-sifat

- Trapesium sama kaki memiliki sifat:
 - Sudut-sudut alas sama besar.
 - Sudut-sudut sisi atas juga sama besar.
 - Diagonal-diagonalnya sama panjang.

▪ Kerangka Berpikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa SMPN 3 Mataram dengan penerapan model Group Investigasi

▪ Hipotesis Tindakan

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 Pada Materi Pokok Segi Empat SMPN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pelaksanaan

tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mataram yang terletak di jalan niaga I no. 39 Ampenan Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan teknik kolaboratif partisipatif dengan guru matematika sebagai observer. Teknik analisis data yang mencakup ;

1. Data keaktifan peserta didik

Untuk dapat mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, dilakukan analisis kualitatif deskriptif pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang dirumuskan :

$$\text{Prosentase Penilaian: } \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :

- $\leq 40\%$: keaktifan belajar peserta didik kurang
- 41% - 69% : keaktifan belajar peserta didik cukup.
- 70% - 100% : keaktifan belajar peserta didik baik.

2. Data mengenai hasil belajar peserta didik

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang berupa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal, Peneliti mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik dan implementasi metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Menggunakan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dengan analisa kualitatif deskriptif dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\sum \text{nilai seluruhnya}}{\sum \text{Peserta didik}}$$

$$\text{Prosentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100$$

Keberhasilan nilai rata-rata diatas ≤ 75 dengan capain klasikal 80%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan dilakukan pada siswa kelas VII-1 dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-1 Pada Materi Pokok Segi Empat SMPN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pemberian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, yang mencakup persiapan skenario pembelajaran (RPP) dengan instrumen observasi dan instrumen penilaian, pelaksanaan yakni melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan skenario penerapan pembelajaran kooperatif

group investigasi , observasi yakni melakukan pengamatan tingkat keaktifan belajar siswa dengan berpedoman pada instrumen penilaian dan menggunakan jurnal sikap, dan terakhir refleksi yaitu mengalahi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada setiap siklusnya untuk upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan ini dilakukan di kelas VII-I dengan subyek sebanyak 33 orang. Dan selama proses tindakan dilakukan observasi tingkat keaktifan dengan melakukan pengamatan dan berpedoman pada jurnal sikap, selanjutnya capain hasil belajar diperoleh melaui tes dan hasil diskusi. Hasil olah data diperoleh keaktifan peserta didik pada siklus I rata-rata individual 68,3 dengan kategori cukup dan capaian klasikal 45,45 %, dan hasil belajar melalui tes rata-rata individu 77,23 dengan capaian klasikal 56% ,dan meningkat pada siklus II dengan tingkat keaktifan individu mencapai 84,85 % berada pada kategori keaktifan baik dengan rata-rata individual 73,0, dan hasil belajar dengan rata-rata individu 79,39 dengan capaian klasikal 84,85 %. Bila dibandingkan dengan indikator capaian atau keberhasilan yakni tingkat keaktifan 80 % berada pada kategori baik, dan hasil belajar 80% sesuai KKM 75. , bila dibandingkan dengan capain tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif graop investigasi pada Materi segi empat dapat dikatakan berhasil. Peningkatan asil keaktifan danhasil belajar kelas VII-I dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Peningkatan hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang diukur	Siklus I		Siklus II		Ket
		Rata-Rata Individu	Klasika l	Rata-Rata Individu	Klasika l	
1	Hasil Tes	77,23	75,76 %	79,39	84,85 %	meningka t
2	Kekaktifan siswa	68,3	45,45 %	73,0	84,85%	meningka t
3	Kegiatan guru	78,82	Cukup	86,67	S. Baik	meningka t

Sumber Hasil Olah data

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam penerapan pembelajaran model group investigasi , hasil belajar siswa pada materi persegi dan persegi panjang mengalami peningkatan, dimana siswa dibimbing untuk dapat memecahkan masalah dalam matematika dengan langkah-langkah penyelesaian yang jelas dan mudah dipahami, mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. disini penalaran dan pengalaman belajar siswasangatlah mutlak diperlukan. Untuk meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran materi pokok segi empat dengan melalui model group investigasi menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran pendekatan ini juga sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kekreatifan

siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil nilai setiap tahap dalam penyajian pembelajaran ini yang semakin meningkat lebih baik dari sebelumnya. Nilai rata-rata tes siswa pada siklus I 77,23 dengan capaian klasikal 75,76 % dengan tingkat keaktifan 68,3 dalam kategori cukup aktif dengan keaktifan klasikal 45,45 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 79,39 dengan capaian klasikal 84,85 % dan keaktifan klasikal 73,0 kategori baik dengan keaktifan klasikal 84,85..

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut

1. Kepada Para Siswa

Demi nama baik sekolah, orang tua, dan yang terutama dari masa depan diri sendiri yang gemilang, hendaknya siswa meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi belajar yang maksimal dan banyak membaca buku- buku ilmu pengetahuan di perpustakaan dan selalu disiplin dalam belajarselalu aktif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

2. Kepada para guru

Bagi guru matematika perlu mempertimbangkan untuk menjadikan pembelajaran investigasi diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno (modul), *Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAINWalisongo, 2007
- Erman Suherman, et. al., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003).
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).
- Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran matematika*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2005).
- Nana Sudjana, (*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*).
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Saminanto, *Ayo Pratek PTK*, (Semarang: Rasail Media Group, th. 2012).
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1995).
- Suharsimi Arikuntho dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006),.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi danPraktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),
- <https://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-group-investigation-gi/>